

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter warga negara. Kemajuan ilmu dan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi secara signifikan banyak mengubah pola pikir pendidik menjadi lebih modern dalam mengembangkan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan salah satu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia serta sebagai sarana meningkatkan kecakapan dan kemampuan dalam mengarungi kehidupan.

Peranan dan fungsi pendidikan sangat penting bagi kemajuan sebuah negara, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjelasan tentang fungsi dan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 di atas mengandung pengertian bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk menjadikan manusia agar mengenal potensi dirinya baik potensi jasmani, intelektual, dan spiritual sehingga bisa menjadi warga negara yang baik melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana. Suyatno (2004 : 32) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan seharusnya tekanan pendidikan tidak hanya pada aspek kognitif atau kemampuan berpikir saja, akan tetapi proses pendidikan juga harus mengutamakan watak, menghaluskan hati nurani, sehingga dapat ditumbuhkan kesadaran tentang kemampuan dan tidak kemampuan peserta didik.

Soekidjo, N. (2003 : 16) mendefinisikan secara umum bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Proses pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami perubahan yang sangat signifikan, dimana sebelumnya pembelajaran baik dilaksanakan dengan cara tatap muka langsung di dalam kelas atau tempat terbuka lainnya, namun saat ini proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran daring merupakan hal baru bagi peserta didik tingkat Sekolah Dasar sehingga membutuhkan waktu untuk dapat menyesuaikan diri.

Pembelajaran Jarak Jauh atau disebut (PJJ) merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung. Kuntarto, E. (2017 : 99-110) selanjutnya berpendapat pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru dan siswa dalam melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif dan dampak negatif antara lain: dampak positif; 1) dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknologi, 2) pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, 3) dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik, 4) orang tua peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat langsung mengontrol anak dalam proses tersebut, 5) pelaksanaan pembelajaran lebih praktis, 6) penerapan ilmu secara langsung dalam keluarga.

Dampak negatif pembelajaran jarak jauh antara lain: 1) kurangnya penguasaan teknologi informasi bagi guru, orang tua, dan peserta didik, 2) sarana dan prasarana yang kurang memadai, 3) tugas tambahan yang terlalu banyak, 4) kedisiplinan peserta didik menurun pada saat mengerjakan tugas maupun pada saat pembelajaran, 5) kendala jaringan internet yang tidak bisa dihindarkan, 7) peserta didik mudah bosan.

Munculnya ruang elektronik dalam proses kehidupan secara meluas menyebabkan hilangnya proses *social learning* yang memungkinkan empati dilakukan dalam hubungan antar manusia. Batas-batas sosial yang semakin

tegas, kemudian membutuhkan sistem ideologi yang lebih kuat selain untuk mempengaruhi proses *social learning* juga untuk mengikat kelompok yang semakin kentara batas dan keberadaannya. Untuk itu *strong state* sangat dibutuhkan pada abad mendatang tidak untuk melicinkan pasar global, tetapi untuk menyelamatkan ruang-ruang publik yang memungkinkan masyarakat mengembangkan identitas dan jati dirinya sebagai orang Indonesia.

Dampak negatif dari menyempitnya ruang sosial akibat dari terbentuknya ruang elektronik pada pembelajaran jarak jauh tidak dapat dielakan lagi. Pendidikan karakter melalui muatan-muatan pelajaran di sekolah adalah salah satu langkah untuk meminimalisir terjadinya penurunan karakter. Salah satu muatan pelajaran yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan sosial yang dapat membentuk karakter bagi peserta didik dalam kehidupan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Susanto, A. (2014 : 30) menjelaskan bahwa terdapat tiga karakteristik tujuan IPS, yaitu: Pendidikan kemanusiaan, Pendidikan kewarganegaraan, dan Pendidikan intelektual.

Andriani, A. (2014 : 283-284) menjelaskan bahwa tugas pendidikan IPS adalah mengembangkan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik. Pelaksanaan tugas ini diharapkan dapat menjadi pondasi dalam mengembangkan cara berfikir, berucap, dan bersikap, serta berperilaku dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai individu dan warga masyarakat maupun warga negara, dan bahkan sebagai warga dunia. Tugas lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih peka terhadap permasalahan sosial yang ada dilingkungan tempat tinggalnya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan karakter bagi peserta didik Sekolah Dasar memang sangat diperlukan khususnya karakter disiplin. Fakta dilapangan permasalahan yang sering muncul pada saat pembelajaran adalah kedisiplinan peserta didik. Jauhary, H. (2019 : 6) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang membuat seseorang mampu untuk mentaati suatu tugas atau pekerjaan yang dirasa sesuai dengan tanggung jawab dirinya dan sesuai dengan nilai-nilai yang dipercayainya. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin akan mampu

untuk mentaati setiap peraturan yang diberlakukan. Sikap disiplin yang dimiliki peserta didik harus dapat diterapkan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Peserta didik belum sepenuhnya memiliki kedisiplinan dalam belajar. Maharani, L. dan Mustika, M. (2016 : 59) menyebutkan berdasarkan penelitian dilapangan terdapat beberapa gejala tidak disiplin peserta didik diantaranya: terlambat datang ke sekolah, tidak disiplin dalam berseragam, kurang mengetahui cara belajar yang baik yaitu belajar saat menjelang ujian, malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, kurang bisa belajar sendiri, tidak dapat membagi waktu untuk belajar, masih adanya paksaan untuk belajar dari guru, sering menyontek hasil pekerjaan temannya, dan mengerjakan tugas pekerjaan rumah saat mengikuti mata pelajaran yang lain yang mengakibatkan proses belajar menjadi terganggu.

Sekolah Dasar Negeri Brebeg Cilacap telah melaksanakan PJJ muatan pelajaran IPS, namun pada kenyataannya dari hasil observasi dan wawancara dengan seorang guru didapatkan hasil bahwa pelaksanaan PJJ belum berjalan dengan efektif. Peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi dapat mengikuti PJJ dengan baik dan disiplin, namun sebagian besar masih sering melakukan tindakan tidak disiplin seperti: 1) tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan yang pasti, 2) tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang ditentukan, 3) meninggalkan jam pelajaran, 4) terlambat mengikuti pelajaran. Permasalahan lain muncul ketika peserta didik kurang menyukai mata pelajaran IPS yang dianggap sebagai mata pelajaran yang terlalu banyak hafalannya sehingga mereka merasa bosan.

PJJ juga merupakan kendala bagi sebagian guru antara lain: Guru kurang dapat mengontrol suasana pembelajaran karena mereka tidak bertatap muka secara langsung, kurangnya penguasaan dalam penggunaan teknologi komunikasi, serta kendala jaringan internet. Faktor penyebab peserta didik tidak disiplin dalam belajar sebenarnya berasal dari lingkungan peserta didik, orang tua, guru, serta pribadi peserta didik itu sendiri.

Peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh terkait faktor penyebab ketidaksiplinan pesetra didik SD Negeri Brebeg Cilacap pada pembelajaran jarak jauh muatan pelajaran IPS. Komaruddin (2001 : 53) mengartikan, analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Berbagai kendala dalam pembelajaran jarak jauh menjadi tanggung jawab bersama dalam mencari jalan keluarnya agar kedisiplinan peserta didik tidak menurun. Peneliti akan mengambil judul penelitian “Analisis Kritis atas Pembelajaran Jarak Jauh Muatan Pelajaran IPS Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V: (Studi Fenomenologi pada SD Negeri Brebeg Cilacap)”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan di Indonesia belum merata.
2. Minimnya pendidikan yang adaptif dalam pembelajaran jarak jauh.
3. Pemanfaatan IPTEK kurang dapat menjadi solusi pembelajaran jarak jauh.
4. Menurunnya sikap disiplin pada peserta didik.
5. Proses pembelajaran jarak jauh muatan pelajaran IPS pada peserta didik yang berdisiplin tinggi.
6. Proses pembelajaran jarak jauh muatan pelajaran IPS pada peserta didik yang berdisiplin rendah.
7. Analisis kritis pembelajaran jarak jauh muatan pelajaran IPS terhadap kedisiplinan peserta didik.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan muatan pelajaran IPS di SD Negeri Brebeg Cilacap?
2. Bagaimana pembelajaran jarak jauh muatan pelajaran IPS pada peserta didik yang berdisiplin tinggi SD Negeri Brebeg Cilacap?
3. Bagaimana pembelajaran jarak jauh muatan pelajaran IPS pada peserta didik yang berdisiplin rendah SD Negeri Brebeg Cilacap?
4. Bagaimana analisis kritis pembelajaran jarak jauh muatan pelajaran IPS terhadap kedisiplinan peserta didik SD Negeri Brebeg Cilacap?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan muatan pelajaran IPS di SD Negeri Brebeg Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran jarak jauh muatan pelajaran IPS pada peserta didik yang berdisiplin tinggi SD Negeri Brebeg Cilacap.
3. Untuk mendeskripsikan pembelajaran jarak jauh muatan pelajaran IPS pada peserta didik yang berdisiplin rendah SD Negeri Brebeg Cilacap.
4. Untuk mendeskripsikan analisis kritis pembelajaran jarak jauh muatan pelajaran IPS terhadap kedisiplinan peserta didik SD Negeri Brebeg Cilacap.

E. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap penelitian ini dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai analisis kritis pembelajaran jarak jauh terhadap kedisiplinan peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis pada beberapa pihak seperti diuraikan di bawah ini.

a. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik sehingga menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai pengajar dan pendidik khususnya dalam penggunaan IT.

b. Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan studi fenomenologi.

c. Bagi Sekolah

Menjadi dorongan motivasi untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah khususnya di bidang IT demi mewujudkan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.